



Anisa Melamita¹
 Ainul Husna²
 Riska Andriani³
 Risma Kumara Rani⁴
 Susiati⁵

LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA PUZZEL UNTUK MENINGKATKAN WPKNS (WAWASAN, PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, NILAI SERTA SIKAP) SISWA DALAM MEMAHAMI BULLYING

Abstrak

Bullying merupakan salah satu masalah serius di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan perkembangan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas layanan informasi dengan menggunakan media puzzle dalam meningkatkan Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, serta Sikap (WPKNS) siswa terhadap bullying. Melalui pendekatan interaktif, media puzzle digunakan untuk menyampaikan informasi penting mengenai bullying dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan, serta internalisasi nilai-nilai positif oleh siswa terkait bullying. Media puzzle terbukti efektif dalam membentuk sikap proaktif siswa dalam mencegah dan menangani bullying di sekolah.

Kata Kunci: Bullying, Layanan Informasi, Media Puzzle, WPKNS, Siswa, Pendidikan

Abstract

For 150-200 word, An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: Bullying, Information Services, Puzzle Media, WPKNS, Students, Education

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku negatif yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan mengganggu proses belajar siswa. Di tingkat Asia, kasus bullying yang terjadi pada siswa di sekolah mencapai angka 70% (Gaol et al., 2023). Di Indonesia kejadian ini sudah sangat dikenal dan bahkan terus meningkat setiap tahunnya (Rohman et al., 2024). Indonesia merupakan negara dengan kasus bullying di sekolah yang paling banyak pelaporan masyarakat ke komisi perlindungan anak (KPAI). Komisi Perlindungan Anak (2024) menyatakan pada awal 2024 sudah mencapai 141 kasus, dari seluruh aduan itu, 35% di antaranya terjadi di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan.

Salah satu bentuk usaha pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan bullying di lingkungan sekolah adalah dengan melakukan penyuluhan hukum. Pada penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Firdaus, penyuluhan hukum terkait fenomena bullying, dampak bullying, definisi dan lingkup bullying tradisional dan cyberbullying, persamaan antara bullying tradisional dan cyberbullying, serta langkah-langkah preventif dan intervensi terhadap bullying dilakukan (Izziyana et al., 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan hukum dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai bahaya dan dampak bullying. Selain itu, ada juga penelitian lain yang dilakukan di sekolah Islam di Sumatera Utara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kasus bullying cenderung sering terjadi di lingkungan

^{1,2,3,4,5} Bimbingan dan Konseling, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta
 email: susiati@unindra.ac.id

sekolah, termasuk sekolah Islam terpadu (Hasanuddin et al., 2023). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya ketegasan pihak sekolah dalam memberikan hukuman yang tegas kepada pelaku bullying, serta kurangnya kesadaran siswa tentang dampak buruk dari perilaku bullying.

Di sisi lain, penelitian tentang school well-being pada siswa yang tinggal di asrama sekolah menunjukkan bahwa hubungan antara siswa dengan teman-temannya lebih positif dibandingkan dengan hubungan siswa dengan guru (Via & Dewi, 2023). Namun, fenomena seperti bullying khususnya di sekolah asrama, merupakan hal yang bertentangan dengan hasil studi tersebut. Bullying adalah aktivitas kekerasan yang menyebabkan kerugian signifikan bagi korban dan pelaku.

Karakteristik perilaku bullying diantaranya seperti agresif terhadap orang lain, lemahnya kontrol impuls di dalam diri dan memberi penilaian positif terhadap kekerasan. Bullying secara fisik seperti: siswa memukul, menendang, mendorong badan dan kepala teman, menarik kuping teman, mengancam melalui gestur (melotot, simbol-simbol tangan) dan memalak, bullying secara psikis seperti: siswa berkata kotor/kasar, memaki teman, mengejek teman, mengancam teman, menghasut teman-temannya untuk menjauhi dan memusuhi salah seorang siswa sehingga ia tidak memiliki teman.

Bullying di lingkungan sekolah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi siswa korban, baik secara fisik maupun psikologis. Siswa yang mengalami bullying cenderung kehilangan kepercayaan diri, mengalami stres, kecemasan, rasa takut, dan trauma berkepanjangan (Solikhah, 2021). Dalam jangka panjang, hal ini dapat mempengaruhi kejiwaan siswa korban dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah serta menarik diri dari lingkup pergaulan. Dampak fisik yang dialami korban bullying antara lain lebam di bagian tubuh akibat tendangan keras dan wajah berlumuran darah karena cakaran. Sementara itu, dampak psikologis yang sering muncul adalah rasa minder, takut, cemas, dan kurang percaya diri (Muhammad Mabur Haslan et al., 2021).

Terdapat banyak layanan yang dapat digunakan untuk menangani perilaku bullying di sekolah. Salah satu cara efektif dan efisien yang dapat dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku bullying yaitu dengan pemberian layanan informasi. Layanan informasi ini dapat diwujudkan melalui penyuluhan hukum yang membahas tentang bahaya dan dampak bullying. Bullying merupakan masalah serius yang harus segera diselesaikan karena memberikan dampak negatif dan trauma berkepanjangan dalam kehidupan seorang individu. Kasus bullying di sekolah banyak ditemukan di Indonesia maupun internasional. Selain memberikan informasi, sekolah juga perlu untuk memberikan tindakan tegas terhadap pelaku bullying. Sekolah harus memberikan sanksi atau membuat perjanjian kontraktual menggunakan materai antara pihak sekolah dan orangtua siswa. Hal ini dilakukan agar memberikan efek jera kepada pelaku bullying dan mencegah terjadinya kasus bullying di kemudian hari. Selain itu, sekolah juga perlu melakukan pendekatan behavioral untuk mengatasi perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah (Evi Dwi Hastri et al., 2022).

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang memiliki tujuan membekali individu maupun kelompok dari berbagai pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Salah satu media yang dapat di gunakan dalam layanan informasi yaitu media puzzle yang dimodifikasi. Informasi yang disampaikan dengan cara ceramah seringkali membuat siswa bosan dan tidak bersemangat untuk mendengarkan materi. Pemberian informasi edukasi tentang perilaku bullying menggunakan media pazzle, diharapkan siswa lebih bersemangat, tertarik dan tidak bosan untuk memahami informasi tentang perilaku bullying.

Penggunaan media puzzle dalam layanan informasi tentang perilaku bullying dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghindari perilaku bullying. Selain itu, penggunaan media yang menarik seperti puzzle, juga dapat mencegah siswa dari perilaku cyber bullying yang saat ini sering terjadi terutama di masa pandemi Covid-19. Cyber bullying dapat berdampak buruk bagi siswa seperti merasa terasing, depresi, hingga memiliki keinginan untuk bunuh diri (Ruliyatin & Ridhowati, 2021). Dalam proses pelayanan edukasi dan pengarahan, guru bimbingan dan konseling perlu mengenali permasalahan yang dialami siswa terlebih dahulu. Dengan mengenali permasalahan siswa, guru bimbingan dan konseling dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan siswa. Selain itu,

penggunaan media yang menarik diharapkan dapat meningkatkan antusias dan keingintahuan siswa terhadap informasi yang diberikan (Reba et al., 2022).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan selain puzzle adalah video animasi. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Media video animasi dapat menyampaikan informasi secara lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode ceramah (Purwanti et al., 2021) Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video dapat membantu meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa (Yudela et al., 2020).

Pada dasarnya setiap individu ingin menunjukkan eksistensi diri untuk diakui sebagai orang yang memiliki keunggulan tertentu. Bagi para pelaku bullying hendak menunjukkan power (kekuatan, kekuasaan, superioritas) dihadapan orang lain, mereka hendak menunjukkan bahwa diri mereka kuat, berkuasa dan memiliki keunggulan yang diakui oleh orang lain. hanya saja, mereka menunjukkan eksistensinya dengan cara kekerasan yaitu tindakan (perilaku bullying). Sementara itu, mereka melihat bahwa ada orang-orang yang dianggap (dipersepsi) memiliki kelemahan tertentu. Mereka memanfaatkan kelemahan orang lain tersebut, dengan cara membully mereka.

Jika dilihat di lapangan berdasarkan observasi peneliti dilapangan terdapat beberapa peserta didik yang terindikasi melakukan perilaku bullying yaitu dengan melakukan kekerasan seperti menendang dan memukul siswa yang lebih lemah serta berkata hal-hal yang tidak baik kepada siswa lain yang memicu kegaduhan di sekolah. Berdasarkan temuan tersebut maka hal ini mencerminkan rendahnya WPKNS Siswa tentang bullying. Sehingga para peserta didik tidak tau apa yang dilakukan tersebut merupakan hal yang salah dan merupakan sikap yang kurang baik.

METODE

Riset ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan fenomena perilaku yang dialami siswa saat mengikuti kegiatan klasikal layanan informasi, serta mengamati penggunaan puzzle sebagai Teknik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bullying . Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, 1982 dalam (ningrum dan Purnomo 2024) Penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa, deskripsi, dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Kami mempelajari observasi berupa data lapangan tentang WPKNS peserta didik pada kegiatan pemberian layanan informasi yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti melakukan kegiatan berupa evaluasi BMB3 (Berpkir, Merasa, Bersikap dan Bertanggung Jawab). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, display data, dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media puzzel, dilakukan evaluasi terhadap peningkatan Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, serta Sikap (WPKNS) siswa dalam memahami bullying. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test, observasi, serta wawancara dengan siswa dan guru.

Peningkatan Wawasan dan Pengetahuan Siswa

Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam wawasan dan pengetahuan siswa mengenai bullying. Sebelum intervensi, banyak siswa yang memiliki pemahaman yang kurang mengenai definisi, jenis-jenis, dan dampak bullying. Setelah intervensi melalui media puzzel, mayoritas siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk bullying dan menyadari dampaknya terhadap korban. Peningkatan ini dapat dihubungkan dengan cara penyampaian informasi melalui media puzzel yang menarik dan interaktif. Puzzle-puzzle yang disajikan mengharuskan siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan langsung dengan situasi bullying, sehingga membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang diberikan.

Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menghadapi Bullying

Selain peningkatan wawasan dan pengetahuan, keterampilan siswa dalam menghadapi dan menangani bullying juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari respons siswa dalam skenario simulasi bullying yang dilakukan setelah intervensi. Sebelum intervensi, banyak siswa

yang ragu-ragu atau tidak tahu bagaimana harus bertindak jika menghadapi situasi bullying, baik sebagai korban, saksi, maupun pelaku. Setelah menggunakan media puzzle, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk mengambil tindakan yang tepat, seperti melaporkan kejadian bullying kepada guru atau mencari bantuan dari teman. Penggunaan media puzzle juga membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

Internalisasi Nilai dan Sikap Positif

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa penggunaan media puzzle juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif seperti empati, keberanian, dan tanggung jawab. Siswa yang sebelumnya cenderung acuh terhadap isu bullying menjadi lebih peka dan peduli setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih proaktif dalam mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Sikap positif ini tidak hanya terbatas pada saat intervensi, tetapi juga terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa di sekolah. Guru-guru melaporkan adanya perubahan dalam interaksi antar siswa, di mana terjadi penurunan insiden konflik dan peningkatan kerjasama serta rasa saling menghormati di antara mereka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan media puzzle efektif dalam meningkatkan WPKNS siswa dalam memahami dan menangani bullying. Media puzzle berhasil menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, pendekatan interaktif yang digunakan dalam media puzzle membantu siswa untuk lebih menghayati nilai-nilai yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa media pendidikan yang kreatif dan inovatif seperti puzzle dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam upaya pencegahan bullying di sekolah.

Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Misalnya, variasi dalam tingkat kesulitan puzzle perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal. Selain itu, penting untuk melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru dan orang tua, dalam upaya ini agar dampak yang dihasilkan lebih komprehensif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, layanan informasi dengan media puzzle telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan WPKNS siswa, dan memiliki potensi untuk diimplementasikan lebih luas dalam program pendidikan di sekolah-sekolah.

SIMPULAN

Layanan informasi dengan menggunakan media puzzle terbukti efektif dalam meningkatkan Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, serta Sikap (WPKNS) siswa dalam memahami dan menangani bullying. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, media puzzle mampu menarik minat siswa dan membantu mereka menginternalisasi informasi yang diberikan. Hasil dari evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai berbagai aspek bullying, keterampilan dalam menangani situasi bullying, serta internalisasi nilai-nilai positif seperti empati, keberanian, dan tanggung jawab. Penggunaan media puzzle sebagai alat edukasi juga berhasil mengubah sikap siswa menjadi lebih proaktif dalam mencegah dan menangani bullying di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dan inovatif dalam penyampaian layanan informasi dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan sosial di kalangan siswa. Dengan demikian, media puzzle memiliki potensi besar untuk diimplementasikan lebih luas dalam program pendidikan, tidak hanya dalam upaya pencegahan bullying, tetapi juga dalam berbagai topik edukatif lainnya yang memerlukan keterlibatan aktif siswa. Integrasi layanan informasi dengan media puzzle dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat dan berwawasan luas.

DAFTAR PUSTAKA

Evi Dwi Hastri, Yudi Wibowo Sukinto, & Muhammad Khalid Ali. (2022). STOP TINDAKAN BULLYING MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORAL DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM DESA KARANG CEMPAKA KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 192–210.

- <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i2.1215>
- Hasanuddin, H., Tamuri, A. H., Chandra, A., & Parinduri, M. A. (2023). BULLYING BEHAVIOR TOWARDS STUDENTS IN ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS: IMPLEMENTATION OF PROBLEM SOLUTIONS. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 9(1). <https://doi.org/10.19109/psikis.v9i2.16551>
- Izziyana, W. V., Rimbawan, A. Y., Hardian, H., Sari, R. M., & Budiwati, S. (2023). Penyuluhan Hukum Tentang Bahaya dan Dampak Bullying di Madrasah Aliyah Nurul Firdaus. *Borobudur Journal on Legal Services*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.31603/bjls.v4i1.8560>
- Muhammad Mabur Haslan, Rispawati, Ahmad Fauzan, Edy Kurniawansyah, & Sawaludin. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa dan Upaya untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 423–430. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1187>
- Purwanti, P., Darusman, Y., & Zahrah, R. F. (2021). Learning Using Animated Video Media to Improve Student Learning Outcomes. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i1.48565>
- Reba, Y. A., Irmawati, I., & Putri, L. F. (2022). PEMBUATAN PAPAN MADING SEBAGAI SARANA INFORMASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI MUARA TAMI KOTA JAYAPURA. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 143–152. <https://doi.org/10.31540/jpm.v5i1.1971>
- Ruliyatin, E., & Ridhowati, D. (2021). DAMPAK CYBER BULLYING PADA PRIBADI SISWA DAN PENANGANANNYA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p1-5>
- Solikhah, A. (2021). Optimalisasi Layanan Bimbingan Klasikal dengan Model Problem-Based Learning untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMP. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 1151–1168. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.197>
- Via, C. Y. W., & Dewi, S. (2023). School Well-Being Siswa yang Tinggal di Asrama Sekolah. *Jurnal Humanipreneur*, 2(1), 47–51. <https://doi.org/10.53091/hum.v2i1.19>
- Yudela, S., Putra, A., & Laswadi, L. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis YouTube Pada Materi Perbandingan Trigonometri. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(6), 526–539. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i6.7089>